

Hubungan Perilaku Agresif Dengan Perilaku *Nonsuicidal Self Injury* (NSSI) Pada Remaja Di SMA

Febrin Melia Morriz Swari¹⁾ Febriana Sartika Sari²⁾ Sahuri Teguh Kurniawan³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Politeknik Kesehatan Surakarta

³⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

febrinmelia02@gmail.com

ABSTRAK

Hasil penelitian di Universitas di Bandung pada tahun 2020 menyatakan perilaku *nonsuicidal self injury* (NSSI) yang dilakukan mahasiswa disalah satu fakultas sebesar 32,1%. Di negara China perilaku *nonsuicidal self injury* (NSSI) dilakukan oleh remaja sekolah sebanyak 33,6% pada tahun 2013. Perilaku agresif menjadi salah satu faktor pendorong pada remaja melakukan perilaku *nonsuicidal self injury* (NSSI). Perilaku *nonsuicidal self injury* (NSSI) terjadi karena kurang mampunya individu dalam mengontrol diri sendiri sehingga melampiaskan dengan melukai diri sendiri secara sengaja tanpa ada niat bunuh diri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku agresif dengan perilaku *nonsuicidal self injury* (NSSI) pada remaja di SMA Kota Sukoharjo. Jenis penelitian adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh siswa SMA Kota Sukoharjo sebanyak 1160 orang dan didapatkan sampel 341 responden, menggunakan teknik *propotional random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner BPAQ dan NSSI.

Hasil penelitian karakteristik responden terbanyak adalah kelas XII (35,8%), umur 17 tahun (38,7%), jenis kelamin perempuan (76%), perilaku agresif (67,8) dan perilaku *nonsuicidal self injury* (3,8). Setelah dilakukan uji korelasi *pearson product momen* didapatkan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara perilaku agresif dengan perilaku *nonsuicidal self injury* (NSSI) pada remaja di SMA Kota Sukoharjo, dengan arah hubungan sedang dengan nilai korelasi $r=0,524$.

Kata Kunci : Perilaku Agresif, *Nonsuicidal Self Injury* (NSSI), Remaja

Daftar Pustaka : 19 (2013-2021)

Relationship between Aggressive Behavior and Non-suicidal Self Injury (NSSI) Behavior in Adolescents in High School

Febrin Melia Morriz Swari¹⁾ Febriana Sartika Sari²⁾ Sahuri Teguh Kurniawan³⁾

¹⁾Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University of Surakarta

²⁾Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Health Polytechnic of Surakarta

³⁾ Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University of Surakarta

febrinmelia02@gmail.com

ABSTRACT

In 2020, research at a University in Bandung revealed that 32,1% of students in one of the faculties engaged in non-suicidal self-injury (NSSI). In 2013, 33,6% of school-aged teenagers in China engaged in non-suicidal self-injury (NSSI) behavior. The engagement of adolescents in non-suicidal self-injury (NSSI) behavior is influenced by their aggressive behavior. Non-suicidal self-injury (NSSI) behavior results from the incapacity of individuals to control themselves, causing them to vent by purposely injuring themselves without suicidal intentions.

The objective of this study was to determine the relationship between aggressive behavior and non-suicidal self-injury (NSSI) behavior in adolescents at Sukoharjo City High School. This research is descriptive correlational with a cross-sectional approach. Using proportional random sampling, 341 respondents were drawn from a population of 1160 Sukoharjo City high school students. The instrument for research utilized BPAQ and NSSI questionnaires.

The most common characteristics of respondents in the survey were grade XII (35,8%), age 17 years (38,7%), female gender (76%), aggressive behavior (67,8), and non-suicidal self-injury behavior (3,8). The Pearson product moment correlation test resulted in a p value of $0,000 < 0,05$, indicating that there is a relationship between aggressive behavior and non-suicidal injury (NSSI) behavior among adolescents of Sukoharjo City High School, with the direction of the relationship being moderate. The correlation value obtained was $r=0,524$.

Keywords : Aggressive Behavior, Non-suicidal Self-Injury (NSSI), Adolescents

References : 19 (2013-2021)

1. PENDAHULUAN

Menurut WHO, Remaja merupakan manusia dengan rentang usia 10-19 tahun. Remaja adalah kelompok manusia dalam rentang usia 10-18 tahun menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014. Sedangkan menurut dari Badan Kependudukan dan Keluarga (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-18 tahun dan belum menikah.

Remaja adalah masa transisi dari anak menuju masa dewasa melalui perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional (Kusnadi, 2021). Perubahan sosial emosional pada masa remaja berkaitan dengan hubungan sosial. Perubahan emosional pada remaja mengarah pada dua hal yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku positif berhubungan dengan hobi, mengembangkan bakat dan berolahraga, dan perilaku negatif yang berisiko pada masa perubahan emosional remaja adalah perilaku NSSI yakni melukai diri sendiri dengan tidak adanya niatan untuk mengakhiri hidupnya (Kusumadewi et al., 2020).

Perilaku NSSI yakni perilaku negatif pada masa remaja yang berhubungan dengan anggota keluarga maupun teman sebaya (Victor et al., 2019). Hal yang berpengaruh pada perilaku NSSI adalah kurang baiknya hubungan

dalam keluarga, serta pengalaman dengan media sosial, di sekolah dan lingkungan rumah. Selain itu peristiwa masa lalu dan trauma yang dapat menimbulkan perilaku negatif (Brown & Witt, 2019)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Brown & Witt, (2019) menjelaskan prevalensi dan faktor risiko untuk melukai diri sendiri yang disengaja remaja di Singapura sebesar 23,1%. Pada penelitian lain didapatkan bahwa mahasiswa salah satu Fakultas Universitas di Bandung yang melakukan *self injury* sebesar 32,1% yang dilakukan dengan sengaja (Arinda & Mansoer, 2020). Prevalensi NSSI yang dilaporkan dalam satu tahun terakhir adalah 33,6 % dengan rincian 21,7 % pada NSSI ringan dan 11,9% pada NSSI sedang/berat (Tang et al., 2013)

Perilaku yang berkaitan dengan NSSI pada remaja antara lain disebabkan kurang mampunya individu dalam meregulasi diri (Arinda & Mansoer, 2020). Masalah kurang mampunya meregulasi diri pada remaja dengan berbagai konsekuensi dan implikasi psikologis sosial, hukum dan etik, perilaku ini biasanya dikaitkan dengan pemotongan, memar, atau pun pembakaran kulit yang merupakan bagian dari perilaku agresif (Emelianchik-Key et al., 2016).

Perilaku Agresif yakni perilaku yang timbul adanya rangsangan terutama, rangsangan lingkungan seringkali mengakibatkan dampak lebih besar. Agresif dapat berbentuk fisik ataupun verbal dan bisa terjadi kepada orang lain maupun objek yang menjadi sasarannya (Ishar, 2021). Rangsangan dari diri sendiri seperti frustrasi, emosi, keinginan bercanda, mengimitasi orang lain dan rangsangan eksternal meliputi kurangnya mendapatkan perhatian orang tua, konflik pada siswa lain, konflik pada keluarga, pengaruh pergaulan serta lingkungan (Firdaus et al., 2018)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2021 di SMA Kota Sukoharjo dengan teknik wawancara dengan Guru BK di tempat ditemukan beberapa perilaku agresif yang terjadi di sekolah, antara lain perilaku agresif verbal yaitu tata bahasa yang digunakan oleh siswa sebanyak 56% dalam 1 tahun terakhir. Perilaku ini dialami oleh siswa kelas sepuluh, sebelas maupun dua belas di sekolah. Data dari Guru BK di SMA Kota Sukoharjo tentang *survey* perilaku agresif pada bulan Agustus 2021 angka perilaku agresif siswa adalah 46%, September 51 %, Oktober 57 % November 51 %.

Berdasarkan uraian diatas yang melatarbelakangi peneliti dalam mengambil judul Hubungan perilaku agresif terhadap perilaku *Nonsuicidal Self-Injury* (NSSI) pada remaja.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SMA Kota Sukoharjo pada bulan Maret 2022. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif korelasional dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini 1160 siswa SMA Kota Sukoharjo. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 341 responden dengan teknik pengambilan sampel *propotional random sampling*.

Alat penelitian menggunakan kuisioner BPAQ (*Buss Perry Aggression Questionnaire*) dan perilaku NSSI menggunakan kuisioner perilaku NSSI (*Nonsuicidal Self-Injury*). Analisa univariat dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelami, perilaku agresif dan perilaku NSSI. Analisa univariat menggunakan uji korelasi *pearson product moment*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisa Univariat

1. Berdasarkan Usia

Tabel 3.1

Karakteristik responden berdasarkan pada usia (n=341)

Karakteristik	Mean (±SD)	Median (Min – Max)
---------------	---------------	----------------------------

Usia	17,05 (±1,313)	17 (15- 20)
------	-------------------	----------------

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia responden paling rendah adalah 15 tahun dan paling tinggi adalah 20 tahun dengan rata-rata 17 tahun.

Usia remaja merupakan usia transisi yang dapat memperlihatkan perilaku unik atau akan mengalami kesulitan dalam mengolah ekspresi, sehingga dapat terciptanya perilaku agresif yaitu pada usia 15-18 tahun (Andalas, 2019).

Peneliti berpendapat usia juga dapat berpengaruh pada perilaku agresif pada remaja karena pada usia ini timbul rasa tidak sependapat dengan orang lain, rasa curiga maupun tidak puas terhadap suatu hal.

2. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.2

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (n = 341)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Laki - laki	82	24%
2.	Perempuan	259	76%
Total		341	100%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 259 siswa (76%).

Pada remaja laki-laki sering terlibat perkelahian maupun masalah interpersonal dengan teman sebaya, walaupun demikian untuk remaja putri tetap harus mendapatkan perhatian mengenai perilaku agresif namun pada remaja putri berpotensi kecil terjadinya perilaku agresif (Hsiao, Cheng, Chiu., 2019)

Peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin mempunyai peran dalam terjadinya perilaku agresif remaja. Dikarenakan remaja laki-laki biasanya lebih sulit dalam mengekspresikan emosionalnya.

3. Berdasarkan Perilaku Agresif

Tabel 3.3

Karakteristik responden berdasarkan perilaku agresif (n=341)

Variabel	Mean (±SD)	Median (Min – Max)
Perilaku Agresif	67,8 (±11,25)	68 (32-103)

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata terjadinya perilaku agresif remaja adalah 67,8 dengan nilai paling rendah

32 poin dan paling tinggi adalah 103 poin.

4. Berdasarkan Perilaku NSSI

Tabel 3.4

Karakteristik responden berdasarkan perilaku NSSI (n=341)

Variabel	Mean (±SD)	Median (Min – Max)
Perilaku NSSI	3,8 (±3,55)	4 (0 -12)

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata terjadinya perilaku NSSI remaja adalah 3,8 dengan nilai paling rendah 0 poin dan paling tinggi adalah 12 poin.

Perilaku agresif remaja dipengaruhi usia semakin tinggi usia remaja akan lebih rendah perilaku agresif yang dilakukan (Zhafira, 2019). Remaja laki-laki cenderung sering melakukan perilaku agresif dibanding dengan remaja putri hal itu disebabkan remaja putri lebih mudah mengekspresikan emosionalnya sedangkan remaja laki-laki sulit (Merdekasari & Chaer, 2017).

Perilaku agresif remaja dilakukan akibat tidak merasa puas, iri dan berbeda pendapat dengan orang lain (Yunalia & Etika, 2020). Bentuk pelampiasan perilaku agresif remaja dapat melakukan perilaku NSSI.

Kegiatan melukai diri sendiri dengan tidak adanya niat bunuh diri dilakukan secara sengaja dan sadar oleh individu masing-masing (Zakaria, 2020)

b. Analisa Bivariat

Tabel 3.5

Analisa hubungan perilaku agresif dengan perilaku *nonsuicidal self-injury* (NSSI) pada remaja (n=341)

Variabel	R	p-value
Perilaku agresif dengan Perilaku NSSI	0,524	0,000

Ket : Uji Korelasi *Pearson Product Moment* *nilai signifikan $p < 0,05$

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment* didapatkan hasil *p value* $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan perilaku agresif dengan perilaku *nonsuicidal self-injury* (NSSI) pada remaja. Nilai korelasi $r = 0,524$ kategori korelasi sedang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Shafti et al., 2021) menyatakan perilaku agresif digambarkan seperti penusukan dan keterlibatan dalam menyakiti diri sendiri.

Perilaku agresif diniatkan untuk melukai dan mencelakakan diri sendiri maupun individu lain sebagian besar melibatkan para pelajar (Wibowo & Nashori, 2017)

Perilaku NSSI dilakukan individu dengan sengaja tanpa campur tangan orang lain bertujuan mendapatkan

perubahan sesuai keinginan pelaku melalui konsekuensi fisik yang dihasilkan (Zhang et al., 2021).

Perilaku negatif mengacu pada kerusakan yang dilakukan secara disengaja pada tubuh sendiri tanpa adanya niatan untuk mengakhiri dirinya sendiri seperti memotong, *booming*, menggaruk dan memukul tubuh (Heidari et al., 2020)

Terlihat perilaku agresif sering terjadi pada remaja disebabkan tidak mampunya mengendalikan dan mengekspresikan emosional sehingga dapat mendorong individu dalam melakukan tindakan perilaku NSSI pada remaja.

4. KESIMPULAN

- a. Karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 259 siswa (76%) dan untuk usia rata-rata responden pada penelitian ini berusia 17,05 tahun.
- b. Perilaku agresif pada remaja rata-rata 67,8 dengan standar deviasi $\pm 11,25$.
- c. Perilaku NSSI pada remaja 3,8 dengan standar deviasi $\pm 3,55$.
- d. Terdapat hubungan signifikan perilaku agresif dengan Perilaku NSSI remaja di SMA Kota Sukoharjo dengan nilai korelasi antar variabel sebesar 0,524

5. SARAN

- a. Bagi Responden
Diharapkan penelitian ini menambah informasi bagi responden tentang perilaku *nonsuicidal self-injury* (NSSI)
- b. Bagi Ilmu Keperawatan
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perawat dalam mengidentifikasi perilaku *nonsuicidal self-injury* (NSSI)
- c. Bagi Sekolah Menengah Atas
Diharapkan hasil dari penelitian ini mengenai terjadinya perilaku *nonsuicidal self-injury* (NSSI) akan ditindak lanjuti oleh pihak sekolah
- d. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan ajar dalam bidang keperawatan jiwa dalam penatalaksanaan perilaku *nonsuicidal self-injury* (NSSI).
- e. Bagi Peneliti lain
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan informasi mengenai perilaku *nonsuicidal self-injury* (NSSI) dalam pengembangan penelitian serupa dimasa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

Andalas, U. (2019). *KARAKTERISTIK PERILAKU AGRESIF REMAJA PADA*

SEKOLAH MENENGAH THE
AGGRESSIVE BEHAVIOR
CHARACTERISTIC OF ADOLESCENT
AT VOCATIONAL HIGH SCHOOL.
7(3), 257–266.

- Arinda, O. D., & Mansoer, W. W. D. (2020). NSSI (Nonsuicidal Self-Injury) pada Dewasa Muda di Jakarta: Studi fenomenologi interpretatif. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 8, 123–147. <https://doi.org/10.24854/jpu150>
- Brown, R. C., & Witt, A. (2019). Social factors associated with non-suicidal self-injury (NSSI). *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 13(1), 1–2. <https://doi.org/10.1186/s13034-019-0284-1>
- Emelianchik-Key, K., Byrd, R. J., & La Guardia, A. C. (2016). Adolescent Non-Suicidal Self-Injury: Analysis of the Youth Risk Behavior Survey Trends. *The Professional Counselor*, 6(1), 61–75. <https://doi.org/10.15241/kk.6.1.61>
- Firdaus, M. T., Muhari, Pratiwi, T. I., & Christina, E. (2013). the Causal Factors on Aggressive Behavior of the Students in Kedung Asem Junior High School Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 1, 68–76.
- Heidari, F. G., Bahrami, M., Kheirabadi, G., & Maghsoudi, J. (2020). Factors Associated with Non-Suicidal Self-Injury (NSSI) in Iran: A Narrative Systematic Review. *International Journal of Pediatrics-Mashhad*, 8(1), 10785–+. <https://doi.org/10.22038/ijp.2019.42967.3599>
- Hsiao, Y., Cheng, C., & Chiu, Y. (2019). Gender Network Dynamics in Prosocial and Aggressive Behavior of Early Adolescents. *Social Network*, 58, 12–23 <https://doi.org/10.1016/j.socnet.2019.01.002>
- Ishar, M. (2021). Pengaruh Anger Management Training terhadap Penurunan Perilaku Agresi pada Siswa Bermasalah di SMP X Bandung. *Jurnal Psychomutiara*, 4(1), 1–10.
- Kusnadi, G. A. (2021). Self-injury in adolescents that may disturb the mental health. *Psikoeduko: Jurnal Psikologi Edukasi Dan Konseling*, 1(25), 35–47.
- Kusumadewi, A. F., Yoga, B. H., Sumarni, S., & Ismanto, S. H. (2020). Self-Harm Inventory (SHI) Versi Indonesia Sebagai Instrumen Deteksi Dini Perilaku Self-Harm. *Jurnal Psikiatri Surabaya*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.20473/jps.v8i1.15009>
- Merdekasari, A., & Chaer, M. T. (2017). Perbedaan perilaku agresi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMPN 1 Kasreman Ngawi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 3, 53. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v0i0.2996> N = 311). (2021). 35(2), 1–11.
- Shafti, M., Taylor, P. J., Forrester, A., & Pratt, D. (2021). The Co-occurrence of Self-Harm and Aggression: A Cognitive-Emotional Model of Dual-Harm. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.586135>
- Tang, J., Ma, Y., Guo, Y., Ahmed, N. I., Yu, Y., & Wang, J. (2013). Association of aggression and non-suicidal self injury: a school-based sample of adolescents. *PloS One*, 8(10). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0078149>
- Victor, S. E., Hipwell, A. E., Stepp, S. D., & Scott, L. N. (2019). Parent and peer relationships as longitudinal predictors of adolescent non-suicidal self-injury onset. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s13034-018-0261-0>
- Wibowo, N. E., & Nashori, H. F. (2017). Self Regulation and Aggressive Behavior on Male Adolescence. *Psikologi*, 8(1), 1–6.
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. N. (2020). Analisis perilaku agresif pada remaja di sekolah menengah pertama. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 38–45.

<https://doi.org/10.31101/jhes.1358>

Zakaria, Z. Y. H., & Theresa, R. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Factors That Influence the Behavior of Nonsuicidal Self-Injury (NSSI) in Teenage Girls. *Psikologi Sains Dan Profesi*, 4(2), 85–90.

Zhafira, A. (2019). Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi OLEH: CamScanner.

Zhang, L., Chen, M., Yao, B., & Zhang, Y. (2021). Aggression and non-suicidal self-injury among depressed youths: The mediating effect of resilience. *Iranian Journal of Public Health*, 50(2), 288–296.

<https://doi.org/10.18502/ijph.v50i2.534>